

Transformasi Karakter Melalui Dakwah: Studi Pembinaan Anak di LPKA Kelas II Bandar Lampung

Received: 07-01-2024; Revised:20-04-2024; Accepted: 30-05-2024

Rini Setiawati *)

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
E-mail: rinisetiawati@radenintan.ac.id

Khomsahrial Romli

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
E-mail: khomsahrial@radenintan.ac.id

*) *Corresponding Author*

Keywords: Da'wah Planning,
Information Technology,
Muhammadiyah

Abstract: LPKA is a place where children who are in conflict with the law receive education and counselling. Coaching is the main project carried out by LPKA to improve the quality of devotion to God Almighty, Intellect, Skills, Attitudes, and Behavior, as well as children's welfare. This research was conducted at LPKA Class II Bandar Lampung. Data collection methods used are observation, interviews, documentation, and literature study. The analysis technique used is a qualitative descriptive method, namely each method or approach is described in the form of exposure and data obtained from field data sources. The research results show that da'wah communication in character building, should be carried out continuously so that the coaching will run well and in accordance with the demands of Islamic teachings, based on religious teachings and using several counseling techniques and using psychological theories to understand the behavior of correctional students in LPKA Kelas II Bandar Lampung, but it is still not optimal, this can be seen from the quality of the coaching staff, especially for Islamic religious or spiritual mental development, where there is still a lack of Islamic religious or mental spiritual supervisors with a counseling or psychology background. So that there is still a lack of child observer stakeholders involved in Class II LPKA Bandar Lampung.

Abstrak: LPKA adalah tempat di mana anak-anak yang berkonflik dengan hukum mendapatkan pendidikan dan konseling. Pembinaan merupakan proyek utama yang dilakukan LPKA untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan, Keterampilan, Sikap, dan Perilaku, serta kesejahteraan anak. Penelitian ini dilakukan di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setiap metode atau pendekatan dipaparkan dalam bentuk paparan dan data yang diperoleh dari sumber data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter, harus dilakukan secara berkesinambungan agar pembinaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, berdasarkan ajaran agama dan menggunakan beberapa teknik penyuluhan serta menggunakan teori psikologi untuk memahami perilaku masyarakat di LPKA Kelas II Bandar Lampung, namun masih belum optimal, hal ini terlihat dari kualitas staf pembina terutama untuk pengembangan mental agama atau spiritual Islam, dimana masih kekurangan pengawas agama Islam atau mental spiritual dengan latar belakang konseling atau psikologi. Sehingga masih minimnya stakeholder pengamat anak yang terlibat dalam LPKA Kelas II Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Seorang anak adalah bagian dari generasi penerus dan dipersiapkan untuk dapat menggerakkan bangsa ke arah yang lebih menguntungkan di masa depan. Jadi sangat penting bagi seorang anak untuk selalu dalam keadaan positif. Seorang anak juga memiliki hak untuk diperlakukan seperti manusia dalam posisinya sebagai subjek hukum. Karena anak-anak adalah manusia muda yang belum berkembang dengan kewajiban etis yang melekat, sangat penting untuk melindungi hak-hak mereka. Implementasi HAM meliputi perlindungan anak seperti yang diuraikan dan yang dibutuhkan disebut pembinaan dan konsultasi sebagai bentuk apresiasi (Rahmat Hidayat dkk, 2022)

Dalam konvensi tentang hak-hak anak yang merupakan komponen hak asasi manusia, terdapat empat kategori hak anak, yaitu: hak bertahan hidup (B. E. Schumacher, M. R. Abouharb and D. L. Cingranelli , 2006) perlindungan (hak perlindungan) (A. Deumert, S. Marginson Pengembangan dkk, 2005) (Hak Pengembangan) (R. A. Johnston and M. E. Madison, 1997) , dan hak untuk berpartisipasi. Hal ini dijelaskan secara lebih rinci, terutama pada poin keempat mengenai hak anak untuk berkembang. Secara umum, hak anak untuk berkembang meliputi segala bentuk pendidikan formal atau informal serta hak untuk hidup sesuai dengan standar yang sesuai dengan perkembangan spiritual, mental, fisik, moral dan sosial anak. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengatur jaminan negara dan pemerintah untuk pelaksanaan perlindungan anak. Ada juga hak atas pendidikan dan pengembangan diri, jadi pembinaan diperlukan (R. H. Sugianto dkk, 2021).

Pembinaan merupakan salah satu aspek rehabilitasi karakter atau karakter dan perilaku, proses pembinaan bimbingan dan pendidikan harus sesuai dengan Pancasila. Ketika anak-anak telah mendapatkan pembinaan dan pengetahuan yang bermanfaat, diharapkan siswa di LPKA dapat mengatur hidupnya untuk masa depan yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam artikel ini adalah pembinaan berbasis komunikasi dengan pendekatan dakwah. Komunikasi dakwah adalah salah satu proses penyampaian pesan dakwah dari pengirim pesan (da'i) kepada penerima pesan (mad'u), dimana pesan tersebut berisi cara untuk menarik dan mengundang Allah SWT (S. W. Muhammad Bisri Mustofa dkk, 2022).

Lembaga Pengembangan Khusus Anak Kelas II di Bandar Lampung ini memiliki 92 personel yang terdiri dari 12 Petugas Struktural diantaranya Kepala Tata Usaha, Kepala Tata Usaha, Kepala Pengembangan dan Penegakan Disiplin (P2D), Kepala Pengembangan, Kepala Pendaftaran, 70 tim keamanan, 10 staf, narapidana anak berjumlah 106 orang dan 5 petugas sehingga terdapat 111 orang dengan karakter berbeda (R. Hidayat, 2021). Lapas anak sudah dipenuhi andikpa sejak Juni 2013 (K. I. B. LPKA, 2021).

Penelitian serupa dengan artikel ini meliputi Pengembangan Karakter Anak di Lembaga Pengembangan Khusus Anak Kelas 1 di Medan oleh Agung Seftiawan, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola atau bentuk pembinaan dilakukan tanpa klasifikasi, yaitu setiap anak mendapatkan pembinaan sesuai dengan kebutuhannya tanpa klasifikasi apa pun. Atau diskriminasi agama, etnis, ras dll (A. Seftiawan, 2019). Artikel berikutnya oleh Mutiara Ayu dkk berjudul Penguatan Karakter pada Remaja Menghadapi Hukum di Lembaga Pengembangan Anak Khusus (LPKA), hasil penelitian mengarah pada penggunaan model intervensi yang dinilai tepat, diharapkan upaya penguatan karakter dengan teknik intervensi akan selesai sehingga mahasiswa dapat menentukan tindakan yang tepat dan mampu mengekspresikan namun tetap menghormati perasaan dan hak orang lain. Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Model Perkembangan Anak dalam Membentuk Karakter Kemandirian di Lembaga Pengembangan Khusus Kelas 1 Anak-anak di Blitar, hasil penelitian mengarah pada pembinaan yang baik, tetapi juga mengedepankan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran, sedangkan faktor penghambat terletak pada karakteristik peserta yang beragam, sehingga perlu penyesuaian model pembinaan. Fokus penelitian sebelumnya mengungkapkan beberapa model pembinaan dengan berbagai pendekatan, hal yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan komunikasi dakwah yang diterapkan sebagai pendekatan dalam membangun karakter anak di LPKA.

Sebagaimana disampaikan di latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter dan Pengembangan Soft Skill Anak Perkembangan Khusus, dengan rumusan permasalahan yang akan dikaji yaitu Bagaimana Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter dan Pengembangan Khusus pada Lembaga Pengembangan Khusus Anak Kelas IIB Bandar Lampung dan kesejahteraan anak. Penelitian ini dilakukan di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik

analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setiap metode atau pendekatan dipaparkan dalam bentuk paparan dan data yang diperoleh dari sumber data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk memberikan bimbingan kepada narapidana dan santri pemasyarakatan di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penghuni lembaga pemasyarakatan adalah narapidana atau tahanan dan tahanan. Lembaga Pemasyarakatan juga terbagi menjadi beberapa jenis, ada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, Lembaga Pemasyarakatan Anak, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika dan Lembaga Pemasyarakatan Umum atau Lembaga Pemasyarakatan Dewasa (Permenkumham Nomor M.HH-00T.01.01 Tahun 2010).

Saat ini, pengembangan lembaga pemasyarakatan remaja dimaksudkan untuk menampung anak kriminal atau anak dengan masalah hukum. Lembaga Pemasyarakatan Anak dibangun pada tahun 2010 dengan bantuan Gubernur Provinsi Lampung, yaitu donasi ± 5 hektar lahan yang terletak di Jalan Ikatan Saudara, Desa Masgar Kota Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pembangunan Lapas Anak Kelas II Bandar Lampung dilaksanakan secara bertahap, 2 unit perumahan dinas (rumah kepala staf dan kepala pengamanan dan ketertiban); pagar dinding di sekitar; kelas; Poliklinik; dapur dan masjid (LPKA 2021).

Kegiatan Pembinaan di LPKA Kelas II Bandar Lampung

Kegiatan pengembangan di Lembaga Pengembangan Khusus Anak Kelas II di Bandar Lampung dilaksanakan dalam bentuk kegiatan program, yaitu pengembangan spiritual/religius/mental, pengembangan seni, dan juga beberapa kegiatan program penunjang seperti Sekolah, Pramuka, Pembacaan/Spiritualitas, Olahraga dan Senam, Membuat Keterampilan Miniatur Gajah, Pertukangan, Barbershop, dan Band (Ketua LPKA Sambiyu).

Perkembangan Mental Religius/Spiritual

Pengembangan keagamaan ini dilakukan secara rutin yang meliputi pengembangan spiritual agama/mental di sini bekerja sama dengan berbagai yayasan. Untuk agama Islam, seperti pondok pesantren Al-qirom Hajimena. Untuk pengembangan spiritual atau keagamaan Islam berupa pelaksanaan bacaan rutin, mengadakan sholat berjamaah, memperingati hari raya Islam dan pesantren, sedangkan untuk agama Kristen, siswa diwajibkan membaca Alkitab (Ayu Selviana 2021).

Tabel 1: aktivitas sehari-hari mahasiswa di LPKA Kelas II Bandar Lampung

O'clock	Type of activity
05-07 wib	Clean residential houses
07-08 WIB	Breakfast + shower
08-11 wib	formal school
10-12 pm	Koran (for those who are not in school)
12-13 pm	Lunch + midday prayer together
13-15 WIB	Clean residential houses
15-17 pm	Afternoon sport
17-19 WIB	Maghrib prayer + dinner
19-05 wib	Sleep

Notes:

spiritual/mental development => every day

School => Monday-Saturday (Friday sports, Saturday scouts)

Gambar1. Panduan Praktik Sholat oleh Udzatd Miftah dan Petugas Pengembangan Sumber: Dokumentasi LPKA Kelas II Bandar Lampung

Pelaksanaan pembinaan praktik shalat lengkap dengan praktik wudhu, serta membaca dan rukun doa bertujuan untuk mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar serta melatih siswa agar nantinya terbiasa dengan selalu berdoa di jamaah. Selain ibadah, pembinaan ini juga disertai dengan penjelasan menggunakan pendekatan komunikasi dakwah, dengan dakwah Bi al-Hikmah, dan dakwah Bi Mawidhah al-Hasanah.

Pengembangan Seni Pengembangan Seni dilakukan dalam bentuk band, musik, di sekolah seperti ekstrakurikuler. Dalam membina seni, LPKA bekerja sama dengan relawan dan marawis bekerja sama dengan Darul Quran (Wahyu 2021). Selain itu mereka juga diajarkan tentang seni marawa, ada yang bernyanyi dan memainkan alat

musik secara bergantian."

Perkembangan Jiwa Terpidana Anak dalam Kasus Pencurian di LPKA Kelas II Bandar Lampung oleh Petugas

Kegiatan pengembangan mental terpidana anak dalam kasus pencurian di LPKA tidak ada bandingannya dengan kasus pidana lainnya. Semua anak yang terdaftar di LPKA diperlakukan sama dan memiliki hak yang sama dan tidak didiskriminasi. Peran pembinaan yang dilakukan oleh petugas (konselor) [23] di Kelas II LPKA Bandar Lampung, yaitu dengan melaksanakan kegiatan program bimbingan, pengawasan dan pelaksanaan pengabdian. Kasus pencurian merupakan salah satu tindak pidana di LPKA Kelas II Bandar Lampung. Petugas juga berperan dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada santri pemsayarakatan agar mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi, mengarahkan dan menjelaskan apa yang harus dilakukan, mendorong semangat dan kepercayaan diri siswa, menyiapkan dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, memberikan penilaian atas hasil yang telah dicapai.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan, petugas akan berperan sebagai fasilitator dalam melaksanakan program-program sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas pembinaan, petugas akan berperan sebagai fasilitator dalam melaksanakan program-program sebagai berikut:

a. Dinas

- 1) Pelayanan yang dilakukan oleh petugas seperti pemberian hak bersyarat, rujukan bagi santri pemsayarakatan yang sakit dan harus dibawa ke rumah sakit di luar LPKA untuk mendapatkan penanganan yang lebih serius, membimbing dan mengawasi kegiatan pendidikan dan pembinaan.
- 2) Tahapan seperti tahap awal meliputi: periode observasi, pengenalan, dan penelitian lingkungan. Merencanakan program pengembangan kepribadian dan kemandirian, melaksanakan program pengembangan kepribadian dan kemandirian serta menilai pelaksanaan tahap awal program pengembangan. Tahapan lanjutan meliputi: perencanaan program pembinaan lanjutan, pelaksanaan program pembinaan lanjutan, evaluasi pelaksanaan program pembinaan lanjutan dan perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi kemudian tahapan akhir meliputi: perencanaan program integrasi, pelaksanaan program integrasi dan mengakhiri pelaksanaan tahap akhir pembinaan.
- 3) Metode yang digunakan dalam pembinaan di LPKA adalah metode pembinaan individu (individu) dari luar diri. Metode ini berupa pembinaan dari luar berdasarkan analisis pribadi seorang pemsayarakatan. Jadi kebutuhan akan pembinaan ditentukan oleh pelatih.
- 4) Pendekatan yang digunakan adalah: "Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan RET (Rational Emotive Therapy) [24], [25]. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, dan pandangan klien yang irasional menjadi rasional sehingga peserta prediksi pemsayarakatan dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.

b. Pendampingan

- 1) Bimbingan dilakukan seperti memberikan bimbingan kerja kepada siswa pemsayarakatan. Bimbingan kerja yang disediakan seperti pengelasan listrik, kerajinan tangan, dan toko tukang cukur. Petugas membawa langsung pelatih yang ahli di bidangnya.
- 2) Tahapan pendampingan, seperti tahap awal, meliputi: periode observasi, pengenalan, dan penelitian lingkungan, perencanaan program pendampingan. Tahap lanjutan meliputi: perencanaan program kerja lanjutan, pelaksanaan program kerja lanjutan, evaluasi program kerja tindak lanjut dan perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi. Tahap akhir meliputi: perencanaan program integrasi, pelaksanaan program integrasi dan mengakhiri pelaksanaan tahap akhir bimbingan.
- 3) Metode yang digunakan adalah metode pembinaan individu (individu) dari luar dirinya. Metode ini berupa pembinaan dari luar.

Pelaksanaan pembinaan mahasiswa di LPKA Kelas II Bandar Lampung meliputi pengembangan spiritual, kecerdasan, pengembangan kemandirian dan pengembangan kesenian. Dengan adanya program pembinaan yang telah diselenggarakan bagi mahasiswa, maka menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa untuk melaksanakan dan mengikuti program pembinaan. Program pembinaan yang ditampilkan untuk mahasiswa diikuti oleh mahasiswa di lingkungan LPKA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter anak dalam mengembangkan keterampilan di Lembaga Pengembangan Khusus Anak Kelas II di Bandar Lampung dalam melaksanakan perkembangan agama atau mental anak dalam komunikasi dakwah, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian meliputi Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Terhadap Terpidana Anak pada Lembaga Pengembangan Khusus Kelas II untuk Anak-anak di Bandar Lampung, pembinaan karakter terus menerus agar pembinaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, berdasarkan ajaran agama dan menggunakan beberapa teknik penyuluhan dan menggunakan teori psikologi untuk memahami perilaku peserta prediksi di LPKA Kelas II Bandar Lampung Namun masih belum optimal, hal ini terlihat dari kualitas petugas yang ada di departemen pembinaan, terutama untuk pengembangan spiritual agama atau mental Islam yang masih kekurangan agama Islam atau mental Penasihat Spiritual dengan latar belakang konseling atau psikologi [26]. Sehingga masih minimnya stakeholder pengamat anak yang terlibat di LPKA Kelas II Bandar Lampung.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, penulis memberikan saran Lembaga Pengembangan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut: Perlu ditingkatkan kualitas staf pembina khususnya pengawas agama dan petugas pembangun karakter yang berlatar belakang konseling sarjana atau psikologi sarjana[27]. Sehingga sangat diperlukan bagi stakeholder yang peduli dengan anak-anak yang terlibat dalam LPKA Kelas II Bandar Lampung. Sehingga pembinaan keagamaan atau pembentukan karakter dapat dilakukan secara optimal sehingga pembinaan khusus anak setelah keluar dari LPKA memiliki kepribadian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- M. A. B. M. N. Rahmat Hidayat, Sugianto, Esen Pramudya Utama, "Bimbingan Konseling Pra Nikah Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Bahagia dan Ideal dalam Perspektif Humanistik Carl R Rogers," vol. 4, no. 1, pp. 45–64, 2022.
- B. E. Schumacher, "Rights of Action under Death and Survival Statutes," *Mich. Law Rev.*, vol. 23, no. 2, p. 114, 1924, doi: 10.2307/1280232.
- M. R. Abouharb and D. L. Cingranelli, "The Human Rights Effects of World Bank Structural Adjustment, 1981–2000," *Int. Stud. Q.*, vol. 50, no. 2, pp. 233–262, Jun. 2006, doi: 10.1111/j.1468-2478.2006.00401.x.
- A. Deumert, S. Marginson, C. Nyland, G. Ramia, and E. Sawir, "Global Migration and Social Protection Rights: The Social and Economic Security of Cross-Border Students in Australia," *Glob. Soc. Policy*, vol. 5, no. 3, pp. 329–352, Dec. 2005, doi: 10.1177/1468018105057415.
- R. A. Johnston and M. E. Madison, "From Land marks to Landscapes: A Review of Current Practices in the Transfer of Development Rights," *J. Am. Plan. Assoc.*, vol. 63, no. 3, pp. 365–378, Sep. 1997, doi: 10.1080/01944369708975929.
- R. H. Sugianto, Umi Aisyah, Esen Pramudya Utama, "Transformasi Islam Moderat Mohammad Natsir dalam Bernegara," vol. 4, no. 2, pp. 1–30, 2021.
- S. W. Muhammad Bisri Mustofa, Machfudz Fauzi, Rahmat Hidayat, "Islam Dan Masyarakat Pluralistik Indonesia Dalam Perspektif Dakwah," vol. 8, no. 2, 2022.
- R. Hidayat, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al-Zarjuni)," *Alfuad J. Sos. Keagamaan*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.31958/jsk.v3i2.1692.
- K. I. B. LPKA, "Profil LPKA Kelas II Bandar Lampung, Dokumentasi," 2021.
- A. Seftiawan, "PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 MEDAN." 2019.
- M. A. Lestari and M. B. Santoso, "Penguatan karakter pada remaja berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 297–306, 2020.
- N. Oktaviany, "ANALISIS MODEL PEMBINAAN ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 BLITAR." Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- W. Fitriani and D. Hastuti, "Pengaruh kelekatan remaja dengan ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung," *J. ilmu Kel. Konsum.*, vol. 9, no. 3, pp. 206–217, 2016.
- A. N. Fadlillah, "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- N. P. Novita, "Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja." UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2012.

- N. Hidayati and T. Surkancana, "Strategi Fundraising Gerai Zakat, Infak, Shadaqah Dan Wakaf Melalui Mall/Pusat Perbelanjaan Di Jabodetabek," *Manaj. Dakwah*, vol. 5, 2019.
- D. Noviyanti, "Pentingnya Implementasi Strategi Pemasaran Bagi Travel Haji dan Umroh di Banjarmasin," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, 2015.
- T. Radian, "Proses Bimbingan Keagamaan Islam Sebagai Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja: Penelitian di SMA Bina Muda Jalan Kapten Sangun No. 33 Cicalengka Jawa Barat." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.
- S. C. Wahidin and H. A. R. Hafidz, "PEMAHAMAN REMAJA TENTANG KENAKALAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MAMAJANG MAKASSAR," 2012.
- N. MUTMAINAH, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya (Studi di SMA Muhammadiyah 1 Malang)." University of Muhammadiyah Malang, 2016.
- M. Nasution and J. M. Sitepu, "Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor," *Intiqad J. Agama Dan Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 117–140, 2018. [22] B. Lew *et al.*, "Religious orientation and its relationship to suicidality: A study in one of the least religious countries," *Religions*, vol. 9, no. 1, p. 15, 2018.
- Z. Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *At-Taujih Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, p. 19, 2019, doi: 10.22373/taujih.v2i2.6526.
- S. F. Ardiyanti, E. Zamroni, and M. Masturi, "Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Melalui Konseling Rational Emotif Therapy Pada Siswa Smk Negeri 3 Pati," *J. Muria Res. Guid. Couns.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–80, 2022, doi: 10.24176/mrgc.v1i1.8595.
- Nurhayati Bunga Verawati, feni agustina, grestia ananta, tiara haliza, "pengaruh rational emotif therapy terhadap budaya kejawan di jawa," *Syntax Lit.*, vol. 7, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- Priyambodo tri waluyo, "Faktor Penghambat," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 2–6, 2013.
- S. D. Paramitha, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang," *Sci. J. Has. Penelit.*, vol. 4, no. 1, pp. 127–147, 2019, doi: 10.32923/sci.v4i1.1015.